

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pemilihan Legislatif tahun 2019 terutama untuk tingkat Provinsi Sumatera Barat menjadi capaian tren positif yang diraih oleh Partai Amanat Nasional Provinsi Sumatera Barat. Pahalnya untuk ketiga kalinya dalam periode pemilihan legislatif tingkat Provinsi Sumatera Barat Partai Amanat Nasional selalu mengalami peningkatan perolehan suara, yang berdampak pada peningkatan perolehan kursi.

Adanya peningkatan perolehan kursi yang diraih oleh Partai Amanat Nasional Provinsi Sumatera Barat pada pemilu 2019 tentu ada penyebabnya, sebagaimana tujuan penelitian ini menjelaskan dan menganalisis tentang pelebagaan Partai Amanat Nasional serta pengaruh pelebagaan PAN terhadap peningkatan perolehan kursi Partai Amanat Nasional (PAN) pada pemilu legislatif DPRD Sumatera Barat tahun 2019 melalui teori pelebagaan partai menurut Samuel P Huntington yang melihat pelebagaan sebagai suatu proses dimana organisasi dengan tata caranya untuk memperoleh nilai baku dan stabil, dimana didalamnya terdapat empat indikator untuk menggambarkan unsur pelebagaan itu, berikut diantaranya: *Adaptability*, *Complexity*, *Coherence* dan *Autonomy*.

Setelah peneliti melakukan penelitian dapatlah hasil bahwa, *pertama* pada Adaptability atau penyesuaian diri, Partai Amanat Nasional Provinsi Sumatera Barat merupakan partai lama dan secara usia juga sudah matang dan juga telah mengikuti lima periode pemilihan umum dengan berbagai system yang baru sehingga untuk penyesuaian dari PAN Sumatera Barat sendiri itu sangat baik dalam menyesuaikan dengan setiap isu yang beredar sehingga tidak merubah cirikhas partai dalam menyikapi setiap isu yang beredar disetiap pemilu. Selanjutnya pada indikator *Kedua* yaitu Complexity PAN yang punya karakteristik yang berbeda dari partai lain dimana relatif terbuka tidak ada dominasi dari elite partai, sehingga adanya kesetaraan ditubuh PAN Sumatera Barat.

Indikator *Ketiga* yaitu Coherence, penyebab peningkatan perolehan kursi dari Partai Amanat Nasional Provinsi Sumatera Barat tidak dapat dilepaskan dari kesolidan sesama kader partai, terutama sesama kader partai yang tidak hanya berhubungan di dalam partai melainkan juga punya hubungan keorganisasian yaitu Muhammadiyah yang semakin memperkuat kesolidan antar sesama kader partai. Tidak hanya itu indikator ini juga terlihat pada Partai Amanat Nasional partai yang terbuka dan mengakui adanya kesetaraan karena dalam Partai Amanat Nasional terutama di Provinsi Sumatera Barat tidak didominasi oleh perseorangan atau elite partai, sehingga menciptakan kesolidan dan keutuhan di internal Partai Amanat Nasional Provinsi Sumatera Barat.

Sedangkan indikator *Keempat* yaitu Otonomi dapat dilihat dari kemandirian Partai Amanat Nasional Provinsi Sumatera Barat dalam menentukan sikap politik atau arah partai tanpa ada tekanan dari pihak luar, salah satunya dalam penentuan

calon anggota legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat pilihan DPW Sumatera Barat PAN, tanpa adanya intervensi dari pihak luar. dimana DPW PAN Sumatera Barat dalam menentukan siapa calon legislatif pilihan PAN Sumatera Barat. Hal ini adalah salah satu bentuk kemandirian PAN Sumatera Barat, tanpa adanya intervensi atau desakan dari pihak luar.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan data dan kesimpulan yang telah peneliti jelaskan mengenai Pelembagaan Partai Amanat Nasional (PAN) Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 – 2021 terutama mengalami peningkatan perolehan kursi di DPRD Sumatera Barat 2019 – 2024. Berikut adalah beberapa saran dari peneliti baik berupa saran teoritik maupun berupa saran praktis:

### 6.2.1 Saran Teoritik

1. Sebaiknya untuk kajian pelembagaan partai politik sebenarnya bisa dilihat dari berbagai pandangan, seperti dalam penelitian kali ini peneliti melihat dari peningkatan perolehan kursi yang diraih partai berdasarkan tingkat pelembagaan yang dimilikinya. Karena pelembagaan partai yang baik adalah menjadi sebuah keharusan bagi partai politik untuk saat ini, terutama untuk menjaga eksistensi dan perkembangan partai dimasa yang akan datang.
2. Peningkatan kursi yang diperoleh tidak semata mata karena pelembagaan baik, akan tetapi juga ada pengaruh dari figur ketokohan kader yang menjadi daya tarik bagi masyarakat, tidak terlepas apakah partai itu besar atau sudah matang dalam kontestasi pemilu Indonesia.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya jika meneliti peningkatan perolehan kursi tidak hanya teori pelebagaan yang di pakai untuk melihat apa yang menyebabkan peningkatan perolehan kursi atau suara partai. Namun bisa melihat dari sudut pandang apa saja yang dilakukan oleh partai untuk memperoleh peningkatan suara atau perolehan kursi.

### 6.2.2 Saran Praktis

1. Untuk partai politik penting dan sudah menjadi keharusan untuk meningkatkan kualitas pelebagaan partai yang dimiliki, karena dengan pelebagaan partai yang baik akan mendukung tentang eksistensi dan perkembangan partai untuk kedepannya karena mengingat akan semakin ketat dan sengitnya partai dimasa depan.
2. Sebaiknya bagi partai politik bisa untuk menjaga kader atau tokoh berpengaruh atau berpengalaman di masyarakat untuk pemicu kuatnya partai, namun tidak tergantung kepada satu tokoh yang memegang kendali besar dalam satu partai, karena akan lebih baik lagi untuk memberikan ruang bagi kader-kader muda atau bibit baru untuk maju sebagai persiapan atau regenerasi bagi partai dimasa depan.